

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk mengungkapkan kebenaran masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2023:2) adalah:

"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2023)

Tujuan penelitian adalah mengumpulkan informasi serta mengamati secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti guna memperoleh informasi untuk mendukung penyusunan laporan penelitian. Informasi yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan landasan-landasan teori yang dipraktikkan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiyono, 2023:16).

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:64) adalah sebagai berikut:

"Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain" (Sugiyono, 2023:64).

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor telekomunikasi 2020-2024.

Sugiyono (2023:65) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen" (Sugiyono, 2023:65).

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Manajemen risiko perusahaan, Pengungkapan modal intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan subsektor telekomunikasi 2020 - 2024.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:17) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut" (Sugiyono, 2023:17).

Objek kajian pada penelitian ini adalah Pengungkapan Manajemen risiko perusahaan, Pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi periode 2020-2024.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Infrastruktur subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)" (Sugiyono, 2023:69).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent varibel*) yang diteleliti yaitu:

1. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Pengungkapan Manajemen risiko perusahaan, Pengungkapan modal intelektual menurut Wulandari et al (2025) adalah:

"Pengungkapan enterprise risk manajemen adalah menyajikan informasi yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko" (Wulandari et al., 2025).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel Pengungkapan Manajemen risiko perusahaan, Pengungkapan modal intelektual ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} Ditem}{\sum_{ij} ADitem}$$

Keterangan:

ERMDI = *Enterprise Risk Management Disclosure Indeks*

$\sum_{ij} Ditem$ = Total skor item *Enterprise Risk Management* yang diungkapkan

$\sum_{ij} ADitem$ = Total skor item *Enterprise Risk Management* yang seharusnya diungkapkan

(Listiani & Ariyanto, 2021)

2. Pengungkapan Modal Intelektual (X2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Pengungkapan modal intelektual yang disampaikan oleh Ulum (2017:176) sebagai berikut:

“Intellectual capital disclosure adalah jumlah pengungkapan informasi tentang IC yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan” (Ulum, 2017:176).

Adapun indikator menggunakan Pengungkapan modal intelektual index, yang mana menggunakan 78 item Pengungkapan modal intelektual index yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; 6) pernyataan strategis. Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengukuran intellectual capital dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ICDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ICDI = *Intellectual Capital Disclosure Index*

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor *Intellectual Capital* item yang diungkapkan

$\sum ij \text{ Aditem}$ = Total Skor *Intellectual Capital* item yang seharusnya diungkapkan

(Listiani & Ariyanto, 2021)

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sugiyono (2023:69) mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2023:69).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah variabel nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi perusahaan dalam mengelola

suber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan (Wardana, 2024:4). Pengukuran nilai perusahaan dengan rumus:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

MPS = *Market Price per share* atau harga pasar per saham

BPS = *Book Price per Share* atau nilai buku per saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menemukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul skripsi yaitu. “Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan” terdapat tiga variabel yaitu:

1. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (X1)
2. Pengungkapan Modal Intelektual (X2)
3. Nilai Perusahaan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko
Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai
Perusahaan

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (X1)	"Pengungkapan enterprise risk management (ERM) adalah menyajikan informasi yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko." (Wulandari et al., 2025)	Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan <i>indeks</i> $ERMDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$ (Listiani & Ariyanto, 2021)	Rasio
Pengungkapan Modal Intelektual (X2)	"Intellectual capital disclosure adalah jumlah pengungkapan informasi IC yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan." (Ulum, 2017:176)	Pengungkapan Modal Intelektual <i>index</i> $ICDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$ (Listiani & Ariyanto, 2021)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	"Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang menggambarkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan masyarakat terhadap kinerja perusahaan." (Harmono, 2022:233)	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ (Harmono, 2022:114)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2023:126).

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Indosat Tbk.
2	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
3	First Media Tbk.
4	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
5	XL Axiata Tbk.
6	Sarana Menara Nusantara Tbk.
7	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
8	Solusi Tunas Pratama Tbk.
9	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
10	Bali Towerindo Sentra Tbk.
11	Link Net Tbk.
12	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
13	Jasnita Telekomindo Tbk.
14	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
15	Ekamas Mora Republik Tbk.
16	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:131) definisi *Nonprobability Sampling* yaitu sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2023:131).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, lebih tepatnya teknik *sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2023:134) definisi *Sampling Purposive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2023:134).

Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.
2. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode penelitian.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:127) pengertian sampling adalah sebagai berikut:

“Sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2023:127).

Tabel 3. 3
Tahap Penyelesaian Untuk Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2020-2024	16
Pengukuran Sampel Kriteria I: Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang melakukan IPO setelah tahun 2020	(3)
Pengukuran Sampel Kriteria II: Perusahaan subsektor telekomunikasi yang laporan tahunannya sulit untuk di akses selama periode penelitian.	(3)
Total Sampel	10
Total Pengamatan (10 X 5 Tahun)	50

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Telekomunikasi Yang Dijadikan Sampel Penelitian Tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	Telkom Indonesia
2	ISAT	Indosat
3	EXCL	XL Axiata
4	TOWR	Sarana Menara Nusantara
5	TBIG	Tower Bersama Infrastructure
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama
7	IBST	Inti Bangun Sejahtera
8	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
9	LINK	Link Net
10	KBLV	First Media

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2023:194) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2023:194).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2020-2024 pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idnfinancial.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2023:296).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Hermawan (2019:18) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik” (Hermawan, 2019:18).

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan bagian yang penting dalam penelitian terutama ketika peneliti memilih untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena memungkinkan peneliti tidak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan telah banyak penelitian terdahulu yang terdokumentasi dalam bentuk buku, jurnal, publikasi, dan

sumber lainnya sehingga data yang didapat cenderung lebih relevan serta akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs web www.idx.co.id dan www.idnfinancial kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian untuk periode 2020-2024.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data menurut Sugiyono (2023:206) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” (Sugiyono, 2023:206).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis Pengungkapan manajemen risiko perusahaan, Pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
- b. Memberi score 1 pada setiap item yang diungkapkan dan score 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menentukan kriteria tingkat pengungkapan berdasarkan rentang persentase 0%–100% yang dibagi menjadi lima kategori dengan interval sebesar 20%.
- d. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- e. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.
- f. Menentukan nilai maksimum, dan minimum.
- g. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kategorisasi Data Variabel Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Rentang Nilai	Kriteria
Pengungkapan $\leq 20\%$	Tidak Lengkap
$20\% < \text{Pengungkapan} \leq 40\%$	Kurang Lengkap
$40\% < \text{Pengungkapan} \leq 60\%$	Cukup Lengkap
$60\% < \text{Pengungkapan} \leq 80\%$	Lengkap
Pengungkapan $> 80\%$	Sangat Lengkap

Sumber : data diolah penulis

- h. Membuat kesimpulan

2. Pengungkapan Modal Intelektual

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan modal intelektual.

- b. Memberi score 1 pada setiap item yang diungkapkan dan score 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menentukan kriteria tingkat pengungkapan berdasarkan rentang persentase 0%–100% yang dibagi menjadi lima kategori dengan interval sebesar 20%.
- d. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- e. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun

Tabel 3. 6
Pengungkapan Modal Intelektual

Rentang Nilai	Kriteria
Pengungkapan $\leq 20\%$	Tidak Lengkap
$20\% < \text{Pengungkapan} \leq 40\%$	Kurang Lengkap
$40\% < \text{Pengungkapan} \leq 60\%$	Cukup Lengkap
$60\% < \text{Pengungkapan} \leq 80\%$	Lengkap
Pengungkapan $> 80\%$	Sangat Lengkap

Sumber : data diolah penulis

- f. Membuat kesimpulan

3. Nilai Perusahaan

- a. Memperoleh data mengenai total aekuitas, jumlah saham yang beredar, dan harga saham.
- b. Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV).
- c. Menentukan 3 kriteria yaitu *undervalued*, *average*, *overvalued*
- d. menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).

- e. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- f. Membuat tabel interval dengan jumlah 3 kriteria
- g. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- h. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.
- i. Membuat kesimpulan

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Book Value per Share). Dalam literatur analisis investasi, PBV umumnya digunakan untuk menilai apakah suatu saham berada pada kondisi overvalued, fair valued, atau undervalued. Saham dikatakan overvalued apabila harga pasar berada di atas nilai wajarnya sehingga menghasilkan PBV yang relatif tinggi, sedangkan undervalued menunjukkan bahwa harga pasar berada di bawah nilai bukunya sehingga PBV relatif rendah. Dengan demikian, istilah overvalued dan undervalued digunakan dalam konteks valuasi harga saham untuk kepentingan keputusan investasi.

Sementara itu, dalam penelitian mengenai nilai perusahaan, PBV tidak lagi diposisikan sebagai alat untuk menentukan mahal atau murahnya harga saham, melainkan sebagai proksi yang mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap prospek, kinerja, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, dalam penelitian manajemen keuangan, nilai PBV yang tinggi diinterpretasikan sebagai nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan PBV yang rendah menunjukkan nilai

perusahaan yang rendah. Interpretasi ini sejalan dengan konsep bahwa semakin besar perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Berikut tabel kriteria price to book value (PBV):

Tabel 3. 7
Kriteria *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	Kriteri PBV	Kriteria Nilai Perusahaan
$PBV < 1$	<i>Undervalued</i>	Rendah
$PBV = 1$	<i>Fairvalued</i>	Sedang
$PBV > 1$	<i>Overvalued</i>	Tinggi

Sumber : (Sugiono & Untung, 2016:71)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan Pengungkapan modal intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis

pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan test of normality kolmogrov smirnov dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

(Singgih Santoso, 2019:133)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi linear berganda.

Menurut Ghozali (2021:105) uji multikolinearitas:

“Uji multikolinearitas “Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling

berkorelasi, variabel tersebut tidak orthogonal Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang hubungan anatar variabel bebasnya nilai korelasinya nol” (Ghozali, 2021:105).

Menurut Santoso (2019:197) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

(Singgih Santoso, 2019:197)

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga di uji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (errors) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi dan model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Menurut Santoso (2019:207) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

(Singgih Santoso, 2019:207)

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021:145) analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) adalah regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

X2 = Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual

e = Standart *Error*

Dari penjelasan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah variabel independennya dua maka akan bisa melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H^0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2023:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2023:99).

Hipotesis nol (H^0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t).

3.6.1 Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indepeden secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari progres regresi) an nilai t yang diperoleh dari tabel. Rumus untuk menguji uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2023:248):

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan

hubungan variabel. Berikut analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Perbandingan nilai Signifikan dengan taraf nyata

a. Jika nilai signifikan $\geq$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 \leq 0)$ Pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : (\beta_1 > 0)$ Pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H02 : ($\beta_2 \leq 0$) Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H α 2 : ($\beta_2 > 0$) Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol H0 yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H0 diterima apabila $: \pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H0 ditolak apabila $: \pm t_{hitung} \geq t_{tabel}$

3.6.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (X1), Pengungkapan Modal Intelektual (X2), dan Nilai Perusahaan (Y). Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson karena data penelitian berbentuk rasio dan bertujuan mengukur hubungan linear antarvariabel. Rumus koefisien korelasi Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2023:246) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

n : Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$ atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terdapat koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai R Negatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat Lemah
0,20–0,399	Lemah

0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.6.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:162) Koefisien determinasi (R^2) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Menurut Sugiyono (2023:249) pengertian koefisien determinasi sebagai

berikut:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan” (Sugiyono, 2023:249).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

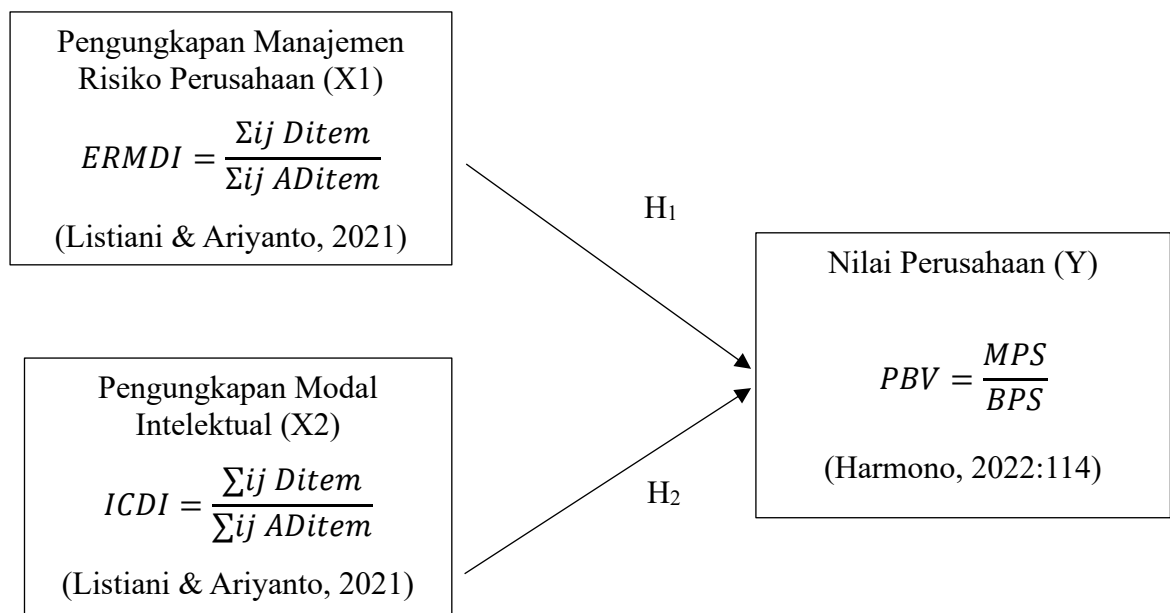
Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari beberapa fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu: “Pengaruh Pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan Pengungkapan modal intelektual Terhadap Nilai Perusahaan” maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1



Gambar 3. 1
Model Penelitian